

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan suatu proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metodologi, yang fokusnya adalah menganalisis fenomena sosial yang terjadi serta menggali permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif, di mana penafsiran menjadi bagian integralnya. Menurut prinsip epistemologisnya, Denzin dan Lincoln dalam buku Deddy Mulyana (Mulyana, 2008, p. 5), mengatakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif cenderung memerhatikan dan berusaha memahami atau menafsirkan fenomena dengan merujuk pada makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena tersebut .

Penelitian kualitatif melibatkan proses analisis yang tidak bergantung pada metode analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Dalam jenis penelitian ini, metode yang umumnya digunakan meliputi wawancara, observasi, serta pemanfaatan dokumen sebagai sarana pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode wawancara sebagai instrumen utama pengumpulan data. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan merangkum berbagai situasi yang terjadi, serta beragam fenomena sosial yang nyata dalam masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Upaya utamanya adalah menggambarkan realitas tersebut sebagai ciri khas, karakteristik, indikator, atau deskripsi tentang situasi dan kondisi fenomena tertentu.

Penelitian ini untuk memahami bagaimana mahasiswa yang berasal dari Balikpapan mengalami proses adaptasi terhadap kode bahasa dalam situasi komunikasi antarbudaya selama tahun pertama dan masih melanjutkan studi mereka di Malang.

3.2 Fokus Penelitian

.Peneliti menggunakan dua teori yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu teori adaptasi budaya milik Samovar (Samovar, Porter, & McDaniel,

2010, p. 478) sebagai teori utama dan teori milik Martin & Nakayama (Martin & Nakayama, 2010, p. 325) sebagai teori pendukung. Oleh sebab itu fokus penelitian ini terdiri atas dua elemen yaitu:

1. Proses adaptasi budaya yang terdiri atas fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *recovery* dan fase *readjustment*
2. Cara adaptasi yang terbagi atas asimilasi, separasi, integrasi, dan hibriditas budaya.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023 dan berlangsung hingga pencapaian data yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi. Tempat pelaksanaan wawancara adalah di kota Malang, tepatnya di Kantor Organisasi Daerah Balikpapan di Malang (KPMB Malang).

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti pun memilih subjek berdasarkan keterkaitan dengan kriteria penelitian dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi tentang kegiatan penelitian.. Dari pra-survey yang dilakukan peneliti terdapat dalam kepengurusan organisasi daerah Balikpapan “KPMB Malang” memiliki anggota sebanyak 35 mahasiswa yang terdiri dari 3 pengurus inti, 5 penasihat, 5 kepala departemen dan 22 staff. Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, beberapa orang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri (Kriyantono, 2010, p. 158). Setelah peneliti melakukan pra penelitian dengan membuat kuesioner *online* kepada anggota kepengurusan KPMB 2023, dari 50 orang peneliti terdapat 15 orang mahasiswa Angkatan 2022, lalu dari 11 orang tersebut terdapat 5 orang yang dijadikan subjek penelitian dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Balikpapan Angkatan 2022 yang merantau di Malang.
2. Mahasiswa Balikpapan yang berdomisili di Balikpapan 17 tahun terakhir atau lebih.
3. Mahasiswa Balikpapan yang bukan dari keturunan Jawa.

4. Mahasiswa Balikpapan yang kurang mengerti Bahasa Jawa.
5. Bersedia diwawancara dan terlibat penelitian lebih lanjut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam menghimpun data merupakan alur penelitian yang sangat strategis, lantaran tujuan dasar suatu riset ialah memperoleh data. Apabila periset tidak memahami teknik dalam penghimpunan data, maka ia tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Ada dua jenis data yang dipakai yakni data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang berasal langsung dari subjek riset atau informan, sementara data sekunder ialah data yang diterima berupa dokumen, buku, esai, jurnal, serta karya lain yang berkaitan pada riset. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam pengumpulan data yang dilaksanakan pada riset berikut ialah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu prosedur tanya jawab diantara dua individu maupun lebih, baik melalui tatap muka maupun lewat media untuk bertukar informasi dan ide (Sugiyono, 2020, p. 114). Wawancara dilaksanakan tatap muka melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang valid perihal perilaku komunikasi antarbudaya partisipan riset.

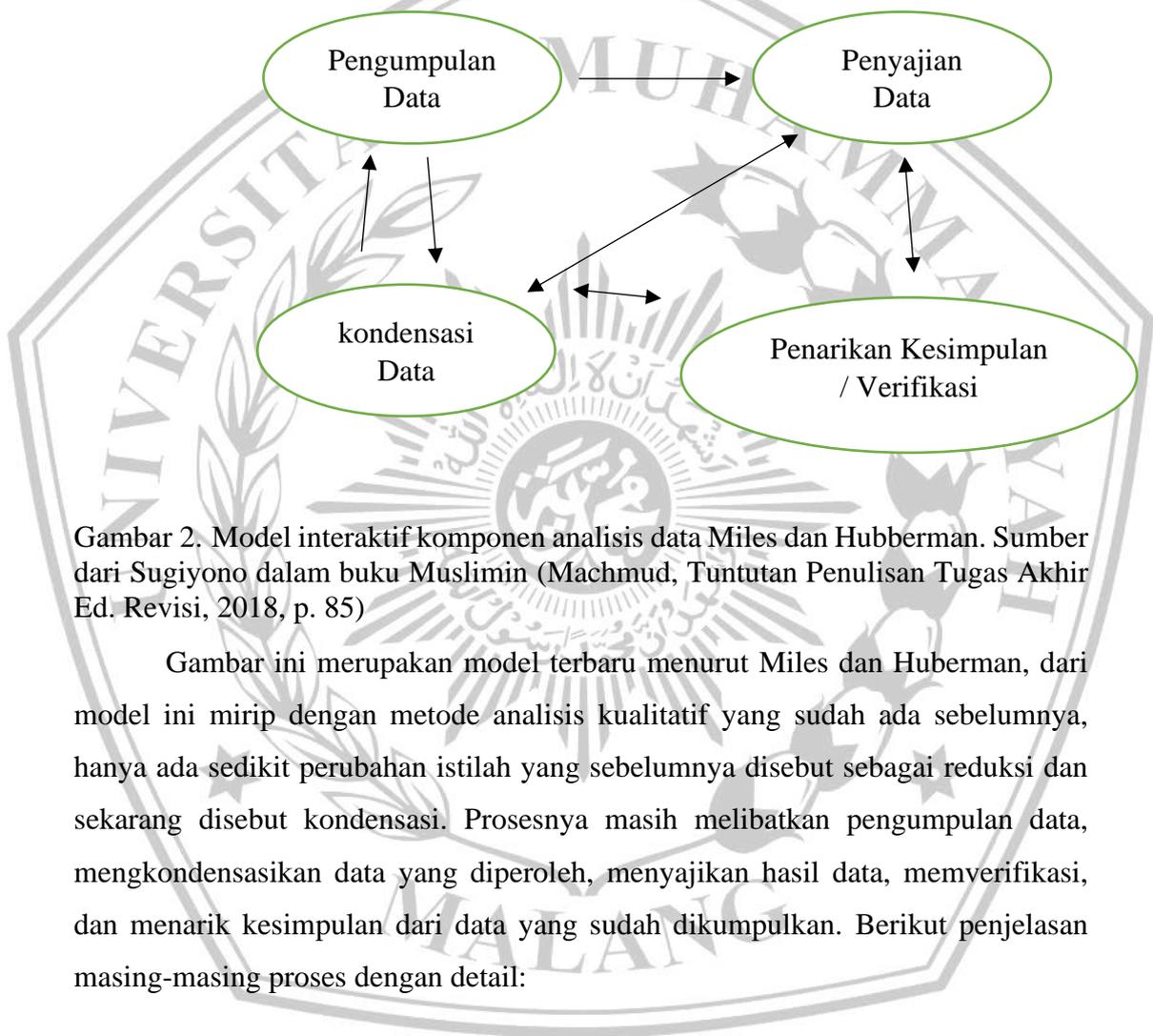
b) Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan pribadi, gambar, maupun karya monumental (Sugiyono, 2020, p. 124). Dokumen-dokumen tersebut melengkapi pemakaian metode wawancara. Penggunaan metode dokumentasi berikut meningkatkan keandalan temuan riset wawancara. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi selama penelitian. Peneliti nantinya mencatat seluruh kegiatan selama penelitian lewat foto dan rekaman audio selama wawancara untuk mendukung bukti tertulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam konteks

pengumpulan data, baik selama proses pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah data-data telah terkumpul di tahap tertentu. Teknik analisis yang diajukan oleh Miles dan Huberman membantu mengatasi berbagai isu yang muncul dalam penelitian kualitatif. Analisis ini mengikuti tahapan penelitian yang terstruktur dan alami, tanpa melakukan manipulasi data, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan setelah melalui proses pemeriksaan data. Ilustrasi desain analisis dan model interaktif sebagai berikut:



Gambar 2. Model interaktif komponen analisis data Miles dan Huberman. Sumber dari Sugiyono dalam buku Muslimin (Machmud, Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Ed. Revisi, 2018, p. 85)

Gambar ini merupakan model terbaru menurut Miles dan Huberman, dari model ini mirip dengan metode analisis kualitatif yang sudah ada sebelumnya, hanya ada sedikit perubahan istilah yang sebelumnya disebut sebagai reduksi dan sekarang disebut kondensasi. Prosesnya masih melibatkan pengumpulan data, mengkondensasikan data yang diperoleh, menyajikan hasil data, memverifikasi, dan menarik kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Berikut penjelasan masing-masing proses dengan detail:

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penguraian data dimulai sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data. Informasi yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, seperti jawaban dari pertanyaan, foto atau gambar, pengamatan fenomena, serta perilaku sehari-hari yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian.

b. Kondensasi informasi atau Data

Kondensasi data melibatkan pengolahan data yang telah terkumpul di lapangan. Dalam proses kondensasi data, data-data yang ada dipilih, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah dari bentuk aslinya, baik data tertulis maupun data yang ditemukan pada saat pengumpulan data di terjadi.

c. Penyajian Data

Setelah informasi dari data diatur dan diringkas, data tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti transkrip, gambar, skema, atau bentuk lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan atau mengamati apa yang terjadi di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, yaitu menyimpulkan temuan dari topik yang telah dibahas. Jika data yang terkumpul sudah mencukupi, maka kesimpulan awal dapat diambil, sementara jika data sudah dianggap lengkap, peneliti dapat merumuskan kesimpulan akhir.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti selalu berupaya untuk memastikan keakuratan hasil penelitian yang telah dilakukan. Salah satu langkah yang diambil oleh peneliti untuk meneguhkan keakuratan hasil tersebut adalah dengan aktif terlibat dalam interaksi atau komunikasi antarbudaya guna mendapatkan data yang valid. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas data. Pendekatan triangulasi digunakan untuk melakukan verifikasi atau perbandingan data. Menurut Machmud (Machmud, Tuntutan Penulisan Tugas Akhir, 2016, p. 70), triangulasi sumber data adalah proses penelusuran kebenaran suatu informasi dengan berbagai cara dan sumber yang beragam. Dengan melibatkan subjek penelitian yang beragam, peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan fenomena yang diteliti.